

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Sisir terletak di pusat Kota Batu dengan corak masyarakat perkotaan yang heterogen, mata pencaharian pokok perdagangan dan jasa. Secara Geografis, batas wilayah Kelurahan Sisir, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sidomulyo dan Desa Pandanrejo

Sebelah Selatan : Kelurahan Temas dan Desa Oro-Oro Ombo

Sebelah Timur : Desa Pandanrejo dan Kelurahan Temas

Sebelah Barat : Kelurahan Ngaglik

Kelurahan Sisir memiliki 13 RW dan 82 RT dengan luas wilayah Kelurahan Sisir adalah 345,67 Hektar. Jarak dengan Pusat Pemerintahan relative dekat dan mudah dijangkau (0,8 Km ke Kecamatan Batu, 1,5 Km Ke Pemerintah Kota Batu, 75 Km ke Pemerintah Provinsi)



Gambar 4.1 Peta Geografis Kelurahan Sisir.

4.1.2 Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Sisir yang termasuk dalam kriteria inklusi yaitu warga masyarakat > 17 tahun, dapat membaca dan menulis serta warga masyarakat yang mau menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian.

1. Data Demografi

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh jenis kelamin responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	50	50%
Perempuan	50	50%
Jumlah:	100	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada data diatas warga masyarakat Kelurahan Sisir yang bersedia menjadi responden setengahnya berjenis kelamin Laki-laki adalah sebanyak 50 responden (50%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 50 responden (50%).

b. Usia

Berdasarkan data yang diperoleh usia responden dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Usia Responden

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase
17-25 Tahun	21	21%
26-45 Tahun	43	43%
46-65 Tahun	36	36%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada data diatas, warga masyarakat Kelurahan Sisir yang bersedia menjadi responden sebagian besar yaitu rentang usia 26-45 tahun sebanyak 43 responden (43%), hampir setengahnya responden dengan rentang usia 46-65 tahun sebanyak 36 responden (36%), dan sisanya rentang usia 17-25 tahun sebanyak 21 responden (21%).

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang diperoleh, pendidikan terakhir responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
Sekolah Dasar (SD)	12	12%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	9%
Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat)	61	61%
Perguruan Tinggi	18	18%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada grafik diatas, warga masyarakat Kelurahan Sisir yang bersedia menjadi responden sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 61 responden (61%), sebagian kecil responden memiliki pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 18 responden (18%), SD/ sederajat sebanyak 12 responden (12%) dan sisanya memiliki pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 9 responden (9%).

d. Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan responden ditunjukkan pada grafik berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Bekerja	74	74%
Tidak Bekerja	26	26%
Jumlah	100	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa warga masyarakat Kelurahan Sisir sebagian besar bekerja sebanyak 74 responden (74%) dan sisanya tidak bekerja sebanyak 26 responden (26%).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas di analisis menggunakan *Pearson Correlation*. Jumlah soal sebanyak 30 item yang diujikan kepada responden.

Dari 29 item soal yang telah diberikan didapatkan 26 item soal yang valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran uji validasi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu konstruk/variabel dapat dilihat dari hasil statistik Cronbach Alpha (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2013).

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	29 Pertanyaan	0,778	Reliabel

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas diperoleh nilai variabel pengetahuan lebih besar dari 0,60 yang menurut kriteria bisa dikatakan reliabel.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan dideskripsikan data responden tentang tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sisir terhadap penggunaan obat tradisional guna menjaga imun tubuh dimasa pandemi.

Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden dihitung dengan cara membagi jumlah item yang benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100%. Hasil dari perhitungan disesuaikan dengan kategori tingkat pengetahuan dimana tingkat pengetahuan yang baik berada pada presentase jawaban benar sebesar $>75\%$, cukup baik berada pada presentase jawaban benar sebesar 56-74% dan Kurang Baik berada pada presentase jawaban benar $<55\%$.

Tabel 4.6 Tingkat Pengetahuan dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	n	%	n	%
Laki-laki	10	10%	30	30%	10	10%
Perempuan	19	19%	22	22%	9	9%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 responden dari 50 responden, pengetahuan cukup baik sebanyak 30 responden, dan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 responden. Pada jenis kelamin perempuan didapat hasil 19 dari

50 responden memiliki pengetahuan yang baik, pengetahuan cukup baik sebanyak 22 responden, dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 9 responden.

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan dengan Usia Responden

Usia Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	n	%	n	%
17-25 Tahun	7	7%	11	11%	3	3%
26-45 Tahun	12	12%	22	22%	9	9%
45-65 Tahun	10	10%	19	19%	7	7%

(Sumber: Data Peneliti)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan 17-25 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 7 responden dari 21 responden, pengetahuan cukup baik sebanyak 11 responden dan pengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden. Pada responden dengan rentang usia 26-45 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 responden, cukup baik sebanyak 22 responden dan kurang baik sebanyak 9 responden. Pada responden dengan rentang usia 45-65 tahun didapat hasil 10 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 19 responden dengan pengetahuan cukup baik dan 7 responden dengan pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan dengan Pendidikan Terakhir

Responden

Pendidikan Terakhir Responden	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Sekolah Dasar (SD)	3	3%	8	8%	1	1%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	2%	5	5%	2	2%
Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat)	19	19%	31	31%	11	11%
Perguruan Tinggi	5	5%	8	8%	5	5%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden, dan 1 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 5 responden, responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 2 responden dan 2 responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 responden, tingkat pengetahuan baik sebanyak

19 responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden. Untuk Perguruan Tinggi didapatkan hasil 8 dari 18 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, 5 responden dengan tingkat pengetahuan baik, dan 5 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 4.9 Tingkat Pengetahuan dengan Status Pekerjaan

Responden

Status Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	n	%	n	%
Bekerja	22	22%	37	37%	15	15%
Tidak Bekerja	7	7%	15	15%	4	4%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Pada data diatas dapat diketahui bahwa responden dengan status bekerja sebanyak 74 responden dengan 37 responden berpengetahuan cukup, 22 responden dengan berpengetahuan baik, dan 15 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Untuk responden dengan status tidak bekerja sebanyak 26 responden dengan 15 responden berpengetahuan cukup, 7 responden berpengetahuan baik, dan 4 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 4.10 Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	29%
Cukup	52	53%
Kurang	19	19%
Total	100	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 52% (52 responden), masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29% (29 responden), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19% (19 responden).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian, responden pada penelitian ini setengahnya adalah laki-laki sebanyak 50 responden dan setengahnya lagi adalah perempuan sebanyak 50 responden. Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan tingkat pengetahuan responden adalah cukup, sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 30 responden (30%) sedangkan perempuan sebanyak 22 responden (22%). Menurut teori yang dikemukakan oleh Sunaryo tentang perubahan perilaku yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah jenis kelamin. Seseorang dengan jenis kelamin laki-laki lebih cepat dapat berfikir dan memutuskan permasalahan namun lemah dalam hal kedisiplinan dan ketelatenan, termasuk dalam hal merencanakan

pengobatan yang seharusnya dilakukan dengan baik untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya (Fanny, Priyadi, & Syamsulhuda, 2017). Laki-laki lebih cenderung untuk melakukan perilaku kurang etis sebab mereka lebih fokus pada kesuksesan secara kompetitif dan cenderung mengabaikan kesehatan demi kesuksesan. Sedangkan perempuan lebih berorientasi pada tugas sehari-hari dan kesehatannya (Carter, 2011). Menurut peneliti dilihat dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa fakta lapangan didapatkan hasil berbeda dikarenakan sebagian besar responden ang memiliki tingkat pengetahuan cukup pada penelitian ini adalah laki-laki. Responden laki-laki pada penelitian ini memiliki ketelatenan dalam penggunaan obat tradisional pada masa pandemi dibandingkan dengan responden perempuan yang belum telaten dalam penggunaan obat tradisional pada masa pandemi.

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian, berdasarkan usia responden dapat diketahui sebagian besar responden berumur 26-45 tahun dengan jumlah 43 responden, dan responden yang paling sedikit berumur 17-25 tahun dengan banyak responden sejumlah 21 responden. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), usia 26-45 tahun termasuk dalam kategori dewasa yang mana pengalaman yang dimiliki serta pengetahuan yang didapatkan akan lebih banyak, kategori usia ini juga termasuk dalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki

aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel 4.7 tingkat pengetahuan dengan usia responden diketahui bahwa responden dengan usia 26-45 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 12 responden (12%) hal ini membuat usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan warga masyarakat. Dikutip dalam Widyatun (2009), yang menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dimana semakin bertambah umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin dewasa umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika di bandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa

Namun, didapat juga hasil bahwa pengetahuan responden dengan rentang usia 26-45 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 9 responden (9%). Hal ini diakibatkan oleh semakin meningkatnya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga pengetahuannya pun semakin baik, tetapi

pada rentang umur ini kemampuan untuk mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Mujiburrahman, 2020).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) sebanyak 61 responden. Menurut Mubarak (2007), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu. Dimana ada asumsi yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Dikutip dalam Soekanto (2002), pendidikan adalah sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 29 responden (29%), cukup baik sebanyak 53 responden, dan kurang baik sebanyak 19 responden.

Menurut Carter (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional. Seseorang yang memiliki pengalaman yang luas akan berdampak pada kognitifnya. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan

tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. Menurut Eberhardt et al (2007), melakukan penelitian terhadap 74 responden dengan latarbelakang pendidikan yang berbeda dan dihubungkan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya adalah mereka yang memiliki pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang.

Hasil penelitian berdasarkan status pekerjaan responden didapatkan sebagian besar masyarakat dengan status bekerja sebanyak responden (74%). Dapat dilihat pada tabel 4.9 tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 22 responden (22%), tingkat pengetahuan responden cukup baik sebanyak 37 responden (37%) dan tingkat pengetahuan responden kurang baik sebanyak 15 responden (15%). Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Wati, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti (2012), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap

pengetahuan dan pengalaman seseorang. Penjelasan mengapa pekerjaan berpengaruh terhadap seseorang adalah ketika pekerjaan tersebut lebih sering menggunakan otak daripada menggunakan otot. Kinerja dan kemampuan otak seseorang dalam menyimpan (daya ingat) bertambah atau meningkat ketika sering digunakan, hal ini berbanding lurus ketika pekerjaan seseorang lebih banyak menggunakan otak daripada otot. Penjelasan lain yang mendukung adalah kemampuan otak atau kognitif seseorang akan bertambah ketika sering digunakan untuk beraktifitas dan mengerjakan sesuatu dalam bentuk teka-teki atau penalaran

